



AGUSTUS, 11 KOTA MENGALAMI INFLASI

Bawang Merah Picu Yogya Deflasi 0,12 Persen

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta pada Agustus 2022 mengalami deflasi 0,12 persen. Andil terbesar yang mendorong terjadi deflasi adalah bawang merah yang turun sebesar 34,63 persen. Tingkat inflasi kalender (Agustus 2022 terhadap Desember 2021) sebesar 4,24 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2022 terhadap Agustus 2021).

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto mengatakan, perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2022 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS pada Agustus 2022, di Kota Yogyakarta terjadi deflasi 0,12 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 13,27 pada Juli 2022 menjadi 113,13 pada Agustus 2022.

"Komoditas yang mengalami penurunan harga pada Agustus 2022 terbesar adalah bawang merah turun 34,63 persen dengan memberikan andil -0,17 persen. Sebaliknya komoditas yang mengalami kenaikan harga sehingga

menahan deflasi adalah tarif angkutan udara naik 4,25 persen dengan andil 0,07 persen," tuturnya di Yogyakarta, Kamis (1/9).

Sugeng menyampaikan deflasi tersebut disebabkan turunnya indeks harga konsumen kelompok makanan 1,63 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,04 persen. Sementara kelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki 0,19 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,28 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,11 persen, kelompok kesehatan 0,29 persen; kelompok transportasi sebesar 0,67

persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 0,16 persen, kelompok pendidikan 1,08 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,29 persen. "Sedangkan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil," pungkasnya.

Sementara pada bulan Agustus 2022 terjadi deflasi sebesar 0,21 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,57. Dari 90 kota IHK, 79 kota mengalami deflasi dan 11 kota mengalami inflasi.

Deflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 1,65 persen dengan IHK sebesar 115,34 dan terendah terjadi di Depok dan Kediri masing-masing sebesar 0,01 persen dengan IHK masing-masing sebesar 113,29 dan 111,01. Sementara inflasi tertinggi terjadi di Ambon sebesar 0,82 persen dengan IHK sebesar 114,65 dan terendah terjadi di Bekasi sebesar 0,12 persen dengan IHK sebesar 113,74. "Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga," kata Kepala

Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono, di Jakarta, Kamis (1/9).

Dikatakan, deflasi terjadi karena turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,80 persen, kelompok transportasi sebesar 0,08 persen, serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,58 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,21 persen, kelompok pendidikan sebesar 1,85 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,33 persen, serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,29 persen. (Lmg/Ira)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005